

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tidak dapat di sangkal lagi bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalam dunia pendidikan untuk dapat bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab. Secara detail menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1:

Tentang Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik.² Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak

¹Undang Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung Fokusmedia; 2016), h. 3.

²Susanto A., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.

mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S AL- Mujadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِكُلِّ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا عَمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat diatas jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam. Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Keberhasilan pendidikan untuk mewujudkan insan yang tidak lepas dari proses pendidikan. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di nilai masih rendah, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya setelah mendapat informasi

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro: 2015),h.434.

tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut untuk individu maupun kelompok belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diperbaiki salah satunya adalah pendekatan pembelajaran, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik saja, tetapi bagaimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksananya pembelajaran dan penilaian yang komprehensif atau secara menyeluruh, yang mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan) dan di tunjang dengan ilmu pengetahuan yang memadai.

Penggunaan model, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada. Tidak ada suatu model mengajar yang baik untuk semua pengajaran, strategi, model, ataupun pendekatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara faktual. Kemampuan peserta didik, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, tujuan yang ingin dicapai unsur-unsur yang berbeda-beda disetiap tempat dan waktu.

Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar.⁴ Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah ia menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016),h.167.

Disini penulis membahas tentang penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.3 di Parepare yaitu Hajrah Samad, S.Pd.I.,M.Pd: Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kami sebagai pendidik selalu berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan materi pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu sesuai kurikulum yang ada model pembelajaran yang digunakan juga cukup bervariasi biasa memakai ceramah, penguasaan dan peserta didik juga diajak berdiskusi, tetapi disini masih ada beberapa kendala yaitu terkadang ada peserta didik yang kurang cepat dan kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM (75) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pra survey pada hari kamis tanggal 23 November 2023 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare mengenai nilai hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 53%.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap para peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Parepare belum efektif, yaitu terlihat suasana kelas yang kurang kondusif, masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri dan tidak

memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, sering kali diberi kesempatan bertanya peserta didik hanya diam. Beberapa peserta didik masih ada yang mengobrol atau bermain ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini, yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 observasi hari Kamis 23 November 2023 di SMP Negeri adalah faktor model. Model yang dipakai selama ini adalah model ceramah sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran yang lebih banyak di dominasi oleh gurunya yang memberi ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai penerima ilmu, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin lebih lanjut mengkaji tentang penerapan sebuah model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menuangkan dalam bentuk penelitian ilmiah.

Dari latar belakang diatas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan dan Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Parepare dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*?

2. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?”.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran Type Think Pair Share dala mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Parepare dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi Operasional dan Ruang lingkup penelitian merupakan informasi kepada peneliti lain untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran terhadap variabel-variabel baik dari segi rentang maupun jangkauan wilayah objek peneliti.⁵Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman.Mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara Bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

⁵Abd. Muis Andi,Salmiati, Fitriani Djollong, Andi,Lismawati,Sumadin,*Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Edupedia Publisher, 2023), h. 7.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

3. Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi waktu bagi peserta didik untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.⁶

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan adalah berfikir (thinking), berpasangan (pairing), dan berbagi (sharing). Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

⁶Jurnal Nazira Inda, *Penerapan Model Koopertive Tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan Pemahaman konsep peserta didik Di MTs AL-Furqon Bamni*, (Aceh: Banda Aceh, 2022), h.13.

⁷Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, (Lampung: Bandar Lampung, 2017), h. 32.

Adapun ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.
2. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare Tahun Ajaran 2023/2024.
4. Penelitian Tindakan Kelas ini ditujukan untuk kelas VII.3 dengan jumlah peserta didik 32 yaitu Laki-laki 12 dan Perempuan 20 orang semester II di UPTD SMP Negeri 2 Parepare Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, peserta didik dan bagi peneliti. Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan sumbangan pikiran kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya prestasi belajar Pendidikan

Agama Islam yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

- b. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.
- d. Bagi penelitalain, diharapkan dapat meningkatkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Uraian dari penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi ini untuk mempermudah dalam pembahasan dimana memuat lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang hubungan dengan penelitian sebelumnya, kajian teori, dan kerangka fikir. Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang setting penelitian, persiapan penelitian, subjek penelitian, sumber data, alat dan Teknik pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan pembahasan. Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Adapun penelitian terdahulu sebagai bahan dan gambaran perbandingan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Irnawati tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaan peserta didik kelas VIII tentang sholat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”. Persamaan penelitian ini menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam model pembelajaran. Perbedaannya terletak pada objek penelitian Irnawati adalah pemahaman peserta didik kelas VIII tentang sholat Sunnah di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang sedangkan objek penelitian penulis adalah Hasil belajar peserta didik kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pemahaman belajar peserta didik tentang sholat Sunnah mengalami peningkatan⁸.

2. Penelitian yang dilakukan Juari Putroaji tentang “Implemetasikan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sekolah dasar Peremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Megelang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Persamaan penelitian ini menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam model pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pengimplementasian Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan yang peneliti lakukan yaitu meneliti terkait Penerapan Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Think Pair Share*. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dengan dengan jumlah nilai 1.125 dengan rata-rata kelas 80,36 ke Siklus II dengan jumlah nilai 1.161 dengan rata-rata kelas 82,92⁹.
3. Penelitian yang dilakukan Anita Sriyani tentang “Implementasi Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Think Pair Share* dalam mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor”. Persamaan penelitian

⁸Irnawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas VIII Tentang Shalat Sunnah Di SMP Negeri 2 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*, (Pinrang: Mattirobulu, 2020), h. 60

⁹Putroaji Juari, *Implemetasikan Strategi Pembelajaran Think Par Share untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sekolah dasar Peremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Megelang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magelang, 2021), h. 45.

ini menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam model pembelajaran. Perbedaannya terletak pada objek penelitian Anita Sriyani adalah Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor sedangkan objek penelitian penulis adalah Hasil belajar peserta didik kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Hasil dari penelitian tersebut bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Bogor telah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sesuai dengan langkah-langkah tersebut dengan baik¹⁰.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata Kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan menurut Nurhadi dan Senduk dalam Made Wena “Model pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama

¹⁰Sriyani Anita, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor*, (Jakarta: Bogor, 2023), h. 79.

peserta didik.¹¹Pakar-pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan.¹²

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pemahaman mengenai istilah model erat kaitannya dengan strategi.Strategi pembelajaran menurut Borich yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum merupakan keseluruhan prosedur yang sistematis yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menurut Gulo yang dikutip Jamil Suprihatiningrum adalah titik tolak atau sudut pandang seseorang dalam memandang segala masalah yang ada dalam pembelajaran, sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir pendidikan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie yang dikutip oleh Nununk Suryani adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa dengan saling membantu untuk memaksimalkan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan, serta dapat mengembangkan aspek keterampilan sosial bersama dengan aspek kognitif serta aspek sikap siswa.¹³

¹¹ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteopore*, (Jakarta: BumiAksara Cerakan ke-6, 2017), h. 18.

¹²Hamzah B,Uno dan Nurdin Mohamad,*Belajar dengan Pendekatan Palkem*, (Jakarta: Buni Aksara,2018),h. 120.

¹³Anita Saryani, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor*, (Bogor: Jakarta,2023),h. 11.

Tidak semua kerja kelompok dapat dikatakan pembelajaran Kooperatif. .

Pembelajaran kooperatif menurut Rusman adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, semua anggota dalam tim harus saling membantu untuk mencapai keberhasilan tim.

2) Manajemen kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdapat manajemen yang sangat berperan penting sebagai pedoman dalam bekerja sama, empat fungsi pokok dari manajemen kooperatif ini yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan kooperatif merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerja sama anggota kelompok.

4) Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerja sama merupakan keanekaragaman kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah kelompok untuk memecahkan permasalahan secara bersama.¹⁴

Karakteristik tersebut merupakan hal yang membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran yang lain. Kooperatif juga memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan.

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran edis ke dua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2019), h.207-208.

Adapun prinsip tersebut dalam Yuberti dkk adalah sebagai berikut:

- a. Keterangan Positif
- b. Tanggung Jawab Muka
- c. Interaksi Tatap Muka
- d. Partisipasi dan Komunikasi Antar anggota

Ada tiga tujuan Pembelajaran Kooperatif yaitu:

- a. Hasil belajar akademik.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik dan unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi sehingga bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, belajar saling menghargai satu sama lain.

- c. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan keterampilan bekerja sama menghargai pendapat orang lain dan menetapkan tujuan bersama.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dan suasana pada kelompok-kelompok kecil yang bervariasi.

¹⁵Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, (Lampung: Bandar Lampung, 2017), h. 44.

b. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-Langkah itu ditunjukkan pada tabel tersebut:¹⁶

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran tersebut dan memotivasipeserta didik belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didikbagaimana caranya membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

¹⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany,*Mendesain Model Pembelajarn Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana,2015),h.117.

1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan yang positif,
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
3. Peserta didik kelas dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
5. Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan guru
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan

b. Kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka di butuhkan dukungan dan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang di bahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.¹⁷

¹⁷Saparina, S., *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dan Tipe Talking Stick Di Kelas X Sma Negeri 2 (Muaro Jambi. In Prosiding Seminar Nasional Fisika, 2021)* h. 68-72.

2. Model *Think Pair Share* (TPS):

1. Pengertian *Think Pair Share*

Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagai merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Liyan dan kolagenya di Universitas Maryland. Arends menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik partisipasi dalam proses pembelajaran. Guru memperkirakan hanya melengkapi pengajian singkat atau peserta didik membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.¹⁸ Dalam pembelajaran model ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Model pembelajaran ini diterapkan dengan cara peserta didik diminta untuk mengerjakan tugasnya secara individu. Hal ini bertujuan untuk menggali kemampuan individu peserta didik. Kemudian peserta didik berdiskusi menyampaikan ide-ide atau pengetahuan kepada pasangannya. Sehingga akan menambah pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Setelah berdiskusi

¹⁸Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.129-130.

dengan pasangannya maka perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas .

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menjelaskan tujuan diskusi
- c. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- d. Membimbing mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan materi untuk di diskusikan secara mandiri (*think*).
- e. Membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam berbagi (*share*)
- f. Menerapkan waktu tunggu
- g. Membimbing kegiatan peserta didik, menutup diskusi.
- h. Membantu peserta didik membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat.¹⁹

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan model pembelajaran diskusi kelas, antara lain:

a. Kelebihan *Think Pair Share*

- 1) Diskusi melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar

¹⁹Hamzah B. Uno, Nurdin mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Palkem*, (Jakarta: Bumi Alsara, 2019), h.119.

- 2) Setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pembelajaran masing-masing.
- 3) Diskusi dapat menumpahkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi diharapkan para peserta didikan dapat memperoleh kepercayaan dan kemampuan diri sendiri.
- 5) Diskusi dapat menunjang usaha-usaha mengembangkan sikap demokratis para peserta didik.²⁰

b. Kekurangan *Think Pair Share*

- 1) Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah di pelajari sebelumnya
- 3) Jalan diskusi (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok disiskusi,tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat dikuasai
- 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- 6) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan buah pemikiran mereka,maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.

²⁰Latifah, Syintia Siti, and Irena Puji Luritawaty."Think pair share sebagai model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis." Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 9.1 2020: h. 42.

7) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.²¹

4. Metode yang di gunakan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model yang digunakan dalam pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan model diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi lengkap. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran tersebut.

3. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

- a. Peningkatan berarti mempertinggi tingkatan sesuatu atau menaikkan sesuatu dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi.²² Dengan demikian yang dimaksud peningkatan disini adalah usaha dalam rangka mempertinggi tingkatan sesuatu dari satu tingkatan ketingkat yang lebih tinggi.
- b. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas

²¹Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, (Lampung: Bandar Lampung, 2017), h. 50.

²²Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Nahasa Indonesia*, (Jakarta: Batai Pustaka, 2015), h. 916.

dari itu, yakni mengalami.²³ Dan belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Karna perubahan sebagai hasil proses belajar yang di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya.²⁴

- c. Apakah di setiap perubahan perilaku itu adalah hasil belajar ? Tentu tidak. Karna proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku namun tidak semua setiap perubahan tingkah laku merupakan hasil belajarnya.²⁵

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁶ Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang di rencanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional adalah pada umumnya di kelompokkan ke dalam kategori mengidentifikasi kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷ Sedangkan hasil belajar yang peneliti teliti yaitu tentang hasil belajar peserta didik mengenai hukum islam tentang zakat, haji dan wakaf. Hasil belajar peserta didik tidak akan optimal, jika peserta didik tidak belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun hal ini juga di pengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.27.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), h.28.

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2015), h.230.

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.62.

²⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.34.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan dari suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan tercapai tujuan pembelajaran. Seseorang peserta didik di kategorikan hasil belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ada beberapa indikator-indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan belajar peserta didik,yaitu

- a. Peserta didik menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Peserta didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran.
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan pelajaran serupa.
- e. Anak peserta didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbul motivasi atau dorongan dari dalam diri anak peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah.
- h. Anak peserta didik terampil memecahkan masalah yang dihadapi

- i. Kesiediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar gagasan orang lain.²⁸

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, efektif dan psikomotori. Ketiga bagian itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga bagian tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada bagian kognitif. Namun kedua bagian tersebut mengandung bagian afektif.²⁹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir intelektual.³⁰

- b. Ranah Afektif adalah sikap perasaan, emosi dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan peserta didik.³¹

- c. Ranah Psikomotori yang berkaitan dengan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 120.

²⁹Mimin Haryat, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2017), h. 22.

³⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 157.

³¹Oemer Hamalk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 81.

4. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar seorang peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Hasil dari evaluasi adalah dapat memperlihatkan tentang tinggi dan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator atau petunjuk adanya hasil yang akan diukur.³² Dalam penelitian ini penulis akan mengarah kepada kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*

Untuk dapat ditentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilain atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan masalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah selesai menyelesaikan pengalaman belajarnya.³³

4. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang dan "again"

³²Muhbln Syah, *Psikologi belajar Rajawal*, (Jakarta, 2015), hlm. 150.

³³Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 57.

diterjemahkan membimbing³⁴. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan (*pedagogie*) adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang. Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasman dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁵ Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda salah satunya supaya memiliki kepribadian yang baik sesuai norma yang berlaku.

Didalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.³⁶ Akan tetapi yang sekarang berkembang di dunia Arab lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah*. Jadi dapat diartikan pengertian pendidikan secara harfiah yaitu membimbing, menasihat, memperbaiki, menjaga, memimpin dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.³⁷

Kesimpulan dari pendidikan agama Islam yaitu mencakup dua hal, diantaranya mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan akhlak dan nilai ajaran Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi dari ajaran agama Islam.

³⁴ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), h. 69.

³⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2015), h. 1.

³⁶ Heri Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2016), h. 3.

³⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75-76.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai, dilaksanakan.³⁸ Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbangan yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.

Tujuan pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil. Dengan menjadi insan kamil, manusia secara jasmani dan rohani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah Q.S Az-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Az-Dzariyat:56)³⁹

³⁸Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 77.

³⁹Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 74.

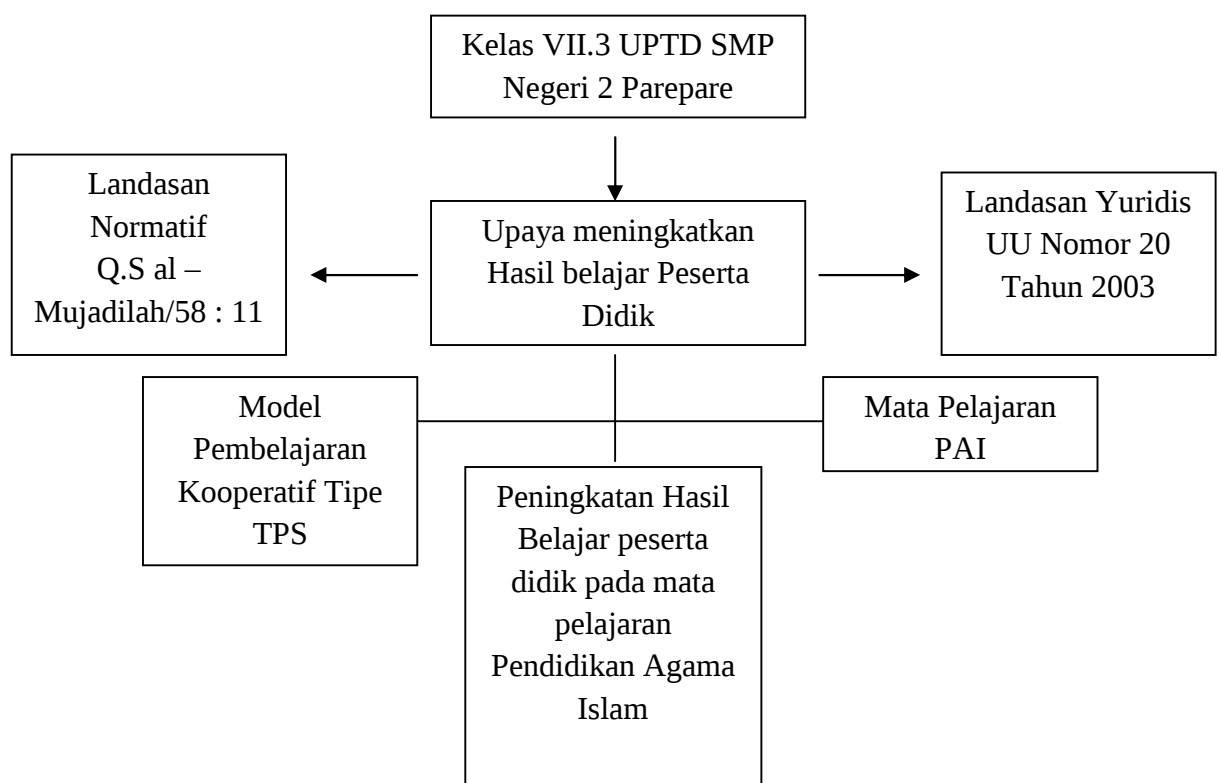
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam satu kelompok yang terdiri dari 2 sampai 5 orang. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir menjawab dan berdiskusi dengan pasangannya. Pada awal pembelajaran peserta didik di beri pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Kemudian peserta didik di kelompokkan dalam satu kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Setiap kelompok diminta untuk mencari penyelesaian dari masalah yang sudah dikemukakan oleh guru dengan cara berdiskusi. Selama kegiatan diskusi, guru memberi bimbingan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hasil diskusi dari beberapa kelompok disajikan di depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.

Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS), peserta didik akan sering di hadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara diskusi, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang digunakan dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan saling mengemukakan pendapat dalam mencari jawaban dari soal-soal atau Pada akhir pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman yang telah diberikan. Untuk mengukur keberhasilan kerja kelompok, kepada masing-masing peserta didik diberikan tes secara individual dan anggota kelompok tidak di perkenankan membantu anggota kelompok lain dalam tes tersebut. Pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

share memastikan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Pada kondisi ini terjadi interaksi dalam kelompok dan secara tidak langsung peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelompok tersebut. Sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Setelah peserta didik memahami materi, peserta didik akan lebih mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru yang berakibat hasil belajar juga akan meningkat.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami hubungan antara pembelajaran kooperatif tipe *Think Paier Shaer* (TPS) dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari gambar berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian disini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan serta mencantumkan beberapa siklus PTK yang akan di laksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun semester genap. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Persiapan Penelitian

Hal pertama yang perlu dilakukan saat persiapan penelitian adalah observasi sekolah yang akan menjadi obyek penelitian. Langkah kedua adalah mengidentifikasi masalah yang ada di dalam sekolah. Langkah ketiga adalah menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan batasan-batasan masalah agar pembahasan penelitian tidak menyimpang jauh. Langkah keempat adalah peneliti melakukan penelitian melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek:

1. Guru Bidang Study PAI diUPTD SMP Negeri 2 Parepare
2. Peserta Didik kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare

D. Sumber Data

Sumber data ini merupakan hasil informasi. Data ini diperoleh sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diselidiki. Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan. Adapun sumber data dalam penelitian adalah Guru dan Peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare serta hasil dari observasi langsung kelas VII.3 yang berjumlah 32 peserta didik.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Adapun upaya dalam pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode sebagai:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratif mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta, dan observasi tidak partisipan. Observasi berperan serta ialah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian, sedangkan observasi non partisipan ialah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independent.⁴⁰

Dalam penelitian ini digunakan observasi berpartisipatif dimana peneliti turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur (yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dan dimana tempatnya). dan tidak terstruktur (observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi).⁴¹

Dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur, dimana peneliti sudah merancang sistematis tentang apa yang sedang diamati dan tempat yang akan di jadikan objek penelitian. Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengobservasikan atau mengamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

b. Interview (Wawancara)

Interview alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama interview

⁴⁰Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 111.

⁴¹Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 112.

adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari dan sumber informasi.⁴² Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa teknik interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di kelas VII.3 yang dipakai dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 2 Parepare.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴³

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari hal-hal berupa catatan-catatan yang menjadi sumber informasi untuk memperjelas proses penelitian. Yang berupa catatan sejarah yang ada di sekolah UPTD SMP Negeri 2 Parepare, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas

⁴²S.Margono, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2016), h.170.

⁴³Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 113.

VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, adapun indikator keberhasilannya adalah apabila peserta didik telah banyak memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan jumlah persentase peserta didik yang tuntas banyak 80%.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting data yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁵

Untuk mendapatkan fakta dan penafsiran yang tepat maka dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan tehnik data atau pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian dan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247

H. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam meneliti tindakan kelas (PTK). Tetapi yang paling dikenal yaitu di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Penelitian tindak kelas dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya terdiri dengan jalan perencanaan, tindakan, observasi dan mereflesikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran kelas.⁴⁶

⁴⁶Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, h. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE
NPSN	: 40307681
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Lahalede No. 84
Kode Pos	: 91132
Kelurahan	: Ujung Lare
Kecamatan	: Soreang
Kabupaten/Kota	: Kota Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia

2. Biodata Kepala Sekolah

Nama	: Dra. Nasriah B., M.Pd
Tempat Tanggal Lahir	: Tompa Ujung Pandang 30 Agustus 1965
Pangkat/Golongan	: Pembina 4c Pembina Muda
Pendidikan	: S2 Ilmu Pengetahuan Sosial

3. Visi Dan Misi

Visi

Mewujudkan siswa SMP NEGERI 2 PAREPARE yang “Unggul dalam prestasi, Kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan lingkungan

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP NEGERI 2 PAREPARE menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal
- 4) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik .
- 5) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Data Guru

NO	JENIS PTK	JUMLAH
1	GURU MAPEL	59 ORANG
2	GURU BK	2 ORANG
3	GURU TIK	3 ORANG
4	TENAGA PENDIDIK	12 ORANG

5. Data Siswa

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
TINGKAT 7	162	190	352
TINGKAT 8	162	170	332
TINGKAT 9	134	184	318
TOTAL	458	544	1002

6. Sarana Dan Prasarana

RUANG	JUMLAH	PANJANG	LEBAR
AULA	1	19	171
BANK SAMPAH	1	7,56	6
DAPUR GURU DAN PEGAWAI	1	9	5
DAPUR KANTIN SISWA	1	4	3
GUDANG	1	7,56	6
KELAS	30	9	7
LAB KOMPUTER/ R. UJIAN 1	1	10	7
LAB KOMPUTER/ R. UJIAN 2	1	13,1	7
LAB KOMPUTER/ R. UJIAN 3	1	10	7
LAPANGAN UPACARA DAN OLAHRAGA	1	45	30
MUSHALLA	1	9	8

POS JAGA SATPAM SEKOLAH	1	3	2
RUANG ADMINISTRASI (TU)	1	9	7
RUANG GURU	1	14	9
RUANG GURU BK	1	9	7
RUANG KEPALA SEKOLAH	1	9,5	5
RUANG KERJA WAKIL KEPALA SEKOLAH	1	9	3,5
RUANG KESENIAN	1	9	6
RUANG LAB. IPA	1	24	8
RUANG PERPUSTAKAAN	1	13,1	7
RUANG UKS	1	9	4
RUANG WIRAUSAHA	1	9	7
WC SISWA PERMPUAN	3	2	1,5
WC SISWA LAKI-LAKI	3	2	1,5
WC UMUM	1	2	1,5
WC RUANG UKS	1	2	1,5
WC RUANG KEPALA SEKOLAH	1	2	1,5
WC RUANG WIRAUSAHA	1	3	2

7. Potensi di Lingkungan Sekolah yang Mendukung Program Sekolah

- 1) Lokasi sekolah aman, nyaman bebas dari kebisingan pabrik perusahaan industri.

- 2) Sekarang lokasi dapat ditempuh dengan angkutan ojek, mobil angkot baru ada 3 unit.
- 3) Tanah sekolah yang luas memungkinkan untuk Pembangunan fisik dan sementara pembangunan.
- 4) Tenaga pengajar/pendidik/pelatih yang berdedikasi tinggi dan disiplin.
- 5) Sudah Berpotensi menjadi sekolah Favorit/Unggulan.



B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pra Tindakan/Pengamatan Awal

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung . Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas belajar peserta didik kelas VII.3 sebelum dilakukan tindakan. Guru dan peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan penelitian yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, terutama tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengamatan awal ini dilakukan dua kali pertemuan pada hari/tanggal Kamis 11 Januari 2024 dan Kamis 18 Januari 2024 dengan materi pembelajaran Nilai-nilai yang dapat dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta. Selama proses pembelajaran berlangsung, komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu guru lebih mendominasi pembelajaran dan guru yang lebih aktif memberikan materi serta sedikitnya interaksi tanya jawab peneliti kepada peserta didik. Peserta didik terlihat kurang antusias ketika proses pembelajaran sedang berlangsung kurang optimal. Hal ini terlihat dari peserta didik yang duduk dibelakang hanya terdiam dan tanpa aktivitas. Terkadang peserta didik yang duduk dibangku belakang ribut dengan teman sebangku dan antar

meja. Aktivitas proses pembelajaran hanya terjadi pada peserta didik yang berada di bangku depan dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Observasi pra tindakan menunjukkan ada beberapa hal yang menjadi masalah dan harus diubah agar pembelajaran menjadi optimal, di antaranya yaitu:

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	pertemuan		
		I (%)	II (%)	Rata-rata presentasi
1.	Peserta didik masuk kelas tepat Waktu	56	43	49,5
2.	Peserta didik menjawab salam Dan Berdoa	60	56	58
3.	Peserta didik antusias untuk mengikuti Pembelajaran	65	60	62,5
4.	peserta didik menjawab pertanyaan Gurudengan baik	47	43	68,5
5.	peserta didik memperhatikan Penjelasan guru	43	65	75,5
6.	peserta didik aktif dalam Pembelajaran	52	65	58,5
7.	peserta didik mencatat penjelasan Dari guru	43	56	49,5
8.	peserta didik fokus pada	56	47	51,5

	Materi pembelajaran			
9.	peserta didik menanggapi penjelasan Guru untuk bertanya hal-hal yang Belum di pahami	60	56	58
10.	peserta didik menyimpulkan materi Pembelajaran	69	43	56
11.	peserta didik membacakan hasil 39 Diskusi bersama kelompoknya	60	49,5	
12.	peserta didik mengucapkan salam	52	60	56
				57,75

Kriteria penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

Presentasi Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan Aktivitas belajar peserta didik yang didapat sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa rata-rata presentasi aktivitas belajar peserta didik yaitu 57,75% Dengan kriteria cukup yaitu antara (40% - 60%).

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi, tes dan wawancara serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.3 Di UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE aktivitas belajar peserta didik pada pra tindakan masih di bawah nilai rata-rata

2) Tindakan Pertama

a) Pelaksanaan PTK

Pada tahap Observasi Wawancara dengan guru yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 19 januari 2024. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

(1) Tahap Perencanaan

Peneliti dan guru sudah menyepakati tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Sebelum memulai tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan siklus I. Diantaranya memilih materi pembelajaran yang harus dilakukan oleh peneliti, dan disepakati materi pembelajaran yang disampaikan yaitu materinya BAB VII Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan.

Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- (a) Mempelajari materi pelajaran berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan referensi sesuai kurikulum yang berlaku di UPTD SMP 2 NEGERI PAREPARE 2023/2024

- (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- (c) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan
- (d) Pre Test
- (e) Menentukan anggota kelompok, terdiri dari 3 orang/kelompok
- (f) Kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tahap perencanaan penelitian bisa kita lihat diatas bahwasanya tahap tersebut peneliti dan guru sudah menyepakati tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus.

(2) Pertemuan Pertama (Siklus 1)

Pada pertemuan pertama disiklus 1 dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis 25 januari 2024 pada pukul 10.40-12.00 WITA. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu masuk di Bab VII Mawas diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan (Iman Kepada Malaikat Termasuk Ponadasi Kepercayaan Dalam Islam). Dengan jumlah peserta didik 32 hadir semua, kemudian peneliti bertindak sebagai guru. Dengan fase sebagai berikut:

(a) Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan

mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

(b) Fase II,III,dan IV

Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan diikuti dalam beberapa pekan merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung. Setelah menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti dan sebelum menjelaskan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* kepada peserta didik, peneliti hendak memberikan tugas (pre tes) dan masing-masing peserta didik mengerjakan tugas pre test atau tugas yang diberikan melalui penjelasan materi. Peneliti menjelaskan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berlangsung. Setelah peserta didik paham kemudian peneliti menjelaskan lagi materi yang diajarkan yaitu Iman Kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan Dalam Islam. Pada pertemuan awal siklus pertama ini peserta didik mendengarkan dengan seksama tetapi ketika menjelaskan 10 menit peserta didik menjadi ramai dan peneliti menegur peserta didik dan keadaan kelas kembali tenang. Setelah penjelasan selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi hanya 1 atau 2 dan 3 peserta didik yang bertanya dan yang lainnya paham dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

(c) Fase V dan VI

Setelah semua peserta didik paham dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Think Share*, peneliti memberikan penyimpulan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

(3) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis 1 Februari 2024. Pada pertemuan kedua ini jumlah peserta didik 32 hadir semua, materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan kedua ini masih melanjutkan materi yaitu masuk di poin kedua Tugas malaikat dan Poin ketiga Hubungan Iman Kepada Malaikat Dengan Aktivitas Kehidupan. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan fase sebagai berikut:

(a) Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa dengan agama masing-masing. Kemudian peneliti mengecek daftar hadir peserta didik dan kerapian. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan mengenai tujuan dan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Peneliti menjelaskan kembali penggunaan model pembelajaran Kooperati Tipe *Thnik Pair Share* .

(b) Fase II,III, dan IV

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan penjelasan materi poin kedua Tugas Malaikat dan poin ketiga Hubungan Iman Kepada Malaikat Dengan Aktivitas Kehidupan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* saat peneliti menjelaskan materi, setelah peserta didik paham Peneliti kemudian membagi peserta didik kedalam 3 orang/kelompok pembagian kelompok agak sedikit ribut karena peserta didik memilih kelompoknya sendiri dan kelas mulai kondusif kendali peneliti, pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah duduk berkelompok dan peneliti melanjutkan proses pembelajaran ada peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman satu kelompoknya, lalu peneliti menegur dan suasana kelas menjadi tenang kembali, Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada belajar kelompok. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan mereka berdiskusi sama teman kelompoknya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, kali ini peserta didik sudah mulai tanggap dan mulai berani menjawab pertanyaan dari peneliti.

(c) Fase V dan VI

Beberapa peserta didik sudah mulai berani bertanya dan masing-masing kelompok langsung menanggapi. Selain itu ada juga peserta didik yang menanggapi dan memberikan masukan ketika jawaban dari kelompok lain kurang

lengkap. Setelah materi berakhir peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah di sampaikan. Maka ditutup dengan Doa dan mengucapkan salam.

b) Tahap Pengamatan

Pada pertemuan awal, peserta didik terlihat belum aktif dan kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah mengetahui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang diterapkan. Sebagian peserta didik sibuk berbicara dengan teman sebangku, tetapi setelah peserta didik didekati dan diperingatkan peserta didik tersebut kembali mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian secara umum perhatian, keaktifan dan kerjasama peserta didik sudah cukup baik dibandingkan dengan awal sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan menyiapkan lembar observasi dan pre test yang telah dipersiapkan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan observasi/pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri, adapun data peroleh aktivitas belajar peserta didik yang di peroleh pada siklus I (Pertama) adalah sebagai berikut:

No.	Aktifitas Belajar Peserta Didik		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
	I(%)	II(%)			
	Presentasi				
1.	Peserta didik masuk kelas tepat		100	100	100

Waktu			
2. Peserta didik menjawab salam	100	100	100
Dan berdoa			
3. Peserta didik antusias mengikuti	59,09	65,21	62,17
Pembelajaran			
4. Peserta didik menjawab pertanyaan	52,17	73,91	63,04
Guru dengan baik			
5. Peserta didik memperhatikan	59,09	78,26	68,67
Penjelasan guru			
6. Peserta didik aktif dalam	63	69,56	66,28
Pembelajaran			
7. Peserta didik mencatat penjelasan	68	52,17	60
Dari guru			
8. Peserta didik fokus pada materi	59,09	65,21	62,15
Pembelajaran			
9. Peserta didik menanggapi	63	52,17	57,58
Penjelasan guru untuk bertanya			
Hal-hal yang belum dipahami			
10. Peserta didik menyimpulkan	72	73,91	73
Materi pembelajaran			
11. Peserta didik membacakan	54	56,52	55,26
Hasil diskusi bersama			
Kelompoknya			

12. Peserta didik mengucapkan Salam	100	100	100
-------------------------------------	-----	-----	-----

72,34

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I (Pertama) masih rendah.

Kriteria penggolongan aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I (Pertama)

Peresentasi Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Kurang Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siklus I (Pertama) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 72,34 angka ini berada pada kriteria baik yaitu antara 60% - 80% , dengan demikian dapat dikatakan bahnwa melalui model pemebelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Selain data aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga melakukan pre tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

NO	NAMA	NILAI (Pre Test)	KETERANGAN
1	A. Arfanita	80	Tuntas
2	Ashila Dwi Ramadani	80	Tuntas
3	Abdurrahman Mulyani Putra	75	Tuntas
4	Adelia Resky Dwi Rahayu	75	Tuntas
5	Aditya Prayoga	75	Tuntas
6	Aisya Novyani Fachrul	70	Tuntas
7	Andi Aisyah Rizky Az-zahra	85	Tuntas
8	Andi Maulana Miraj	65	Belum Tuntas
9	Atika	70	Tuntas
10	Balqis Zahra Putri	75	Tuntas
11	Fadhly Renaldi Suhardi	60	Belum Tuntas
12	Fauziyatul Husna	80	Tuntas
13	Isyarq Zakiyah	70	Tuntas
14	Muh. Afrizal Taufiqillah	60	Belum Tuntas
15	Muhammad Alif	60	Belum Tuntas
16	Muhammad Chandra Asram	80	Tuntas
17	Muhammad Dava dirgantara	60	Belum Tuntas

	samudra		
18	Muhammad Fatan Rahmat	70	Tuntas
19	Muhammad Ilyan Rusli	75	Tuntas
20	Muhammad Rafka	70	Tuntas
21	Muhammad Syafaat Fatur Rahman	65	Belum Tuntas
22	Mutfainah Makmur	80	Tuntas
23	Nur Ainun Ramadahni	60	Belum Tuntas
24	Nur Asifah	85	Tuntas
25	Nur Indah Pratiwi	80	Tuntas
26	Putri Alya Tajuddin	85	Tuntas
27	Rifai	70	Tuntas
28	Rosmawati	85	Tuntas
29	Sitti Muthiah Munawarah	75	Tuntas
30	Wira Arjuna	60	Belum Tuntas
31	Zahira Nur Asyurah	80	Tuntas
32	Zahra Humaizah Amalia	70	Tuntas
	Jumlah	2330	

Berdasarkan uraian data diatas menjelaskan bahwa peserta didik dengan kategori prestasi belajar masih banyak yang yang rendah.

c) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik mengalami sedikit peningkatan, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- (1) Beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti
- (2) Saat mengerjakan post test, peserta didik masih rusuh dan kurang tenang
- (3) Saat pembagian kelompok, peserta didik memilih-milih teman dan belum terbiasa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih bisa memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih memperhatikan lagi ketika peneliti menjelaskan materi yang disampaikan dan meningkatkan kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama.

(4) Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus kedua dilaksanakan selama dua pekan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pelajaran dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 31 peserta didik.

(a) Tahap Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus II, Peneliti merancang kembali tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tahap perencanaan siklus II ini padadasarnya sama dengan perencanaan siklus I, hanya pada siklus II peneliti perlu melihat hasil refleksi pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), post test, lembar observasi, serta kamera untuk memperoleh data dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

(b) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis 15 Februari 2024. Pertemuan pertama pada siklus II dihadiri dengan jumlah peserta didik hadir semua yaitu 32 orang, materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu poin keempat Hikmah Beriman Kepada Malaikat dan poin kelima Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif Sehingga Tertanam Dorongan Untuk Beramal Baik Dan Menjauhi Amal Yang Buruk, dengan fase sebagai berikut:

1. Fase I

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Fase II, III, dan IV

Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada pertemuan ini. Sebelum memulai pembelajaran peneliti kembali menjelaskan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*

Share kepada peserta didik dan langkah-langkah saat pembelajaran. Penjelasan dilakukan kembali dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan meningkatkan apabila ada peserta didik yang lupa. Setelah selesai melakukan penjelasan peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Setelah membentuk kelompok peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan di sampaikan.

Pada pertemuan ini peserta didik agak tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok setiap kelompok diberikan soal (post test). Pada saat kerja kelompok peneliti memberikan motivasi agar peserta didik aktif dalam bekerja kelompok dan peneliti juga memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang kurang dipahami soal yang diberikan dan peneliti berkeliling ruangan sambil memantau pekerjaan kelompok, dan peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran Kooperati Tipe *Think Pair Share* bekerja sama menemukan solusi dan jawaban yang sesuai. Kegiatan belajar berjalan dengan sangat baik, peserta didik pun sangat aktif dengan kelompok masing-masing. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan saat mereka berdiskusi, kali ini peserta didik sudah mulai sangat tanggap dan berani menjawab pertanyaan dari peneliti.

3. Fase V dan VII

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, lalu peneliti meminta beberapa kelompok mempresentasikan tugasnya di depan teman-temanya saat presentasi berjalan, beberapa peserta didik sudah mulai bertanya dan

kelompok presentasi pun langsung menanggapi. Selain itu ada juga peserta didik yang menanggapi dan memberikan masukan ketika jawaban dari kelompok presentasi kurang lengkap. Setelah presentasi berakhir peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, setelah selesai maka ditutup dengan Doa dan mengucapkan salam.

(c) Pertemuan II

Pada pertemuan ke II ini jumlah peserta didik yang hadir yaitu 32 orang dengan tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada hari tanggal, Kamis 22 Februari 2024

1. Fase I

Peneliti masuk ke dalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk melalui pembelajaran dengan instruksi ketua kelas untuk berdoa bersama, mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

2. Fase II, III, dan IV

Pada kegiatan ini peneliti melanjutkan proses pembelajaran sebelumnya serta mengingatkan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali menjelaskan mengenai penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* kepada peserta didik, penjelasan ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami lagi dan mengingatkan apabila ada peserta didik yang lupa setelah selesai melakukan penjelasan kemudian

peneliti meminta peserta didik kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan pada siklus dua ini peneliti kembali mengingatkan peserta didik mengenai materi pada pertemuan sebelumnya saat peneliti menjelaskan materi peserta didik terlihat antusias dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peserta didik aktif dengan mengemukakan jawaban serta pertanyaan kecil, pada saat belajar peneliti memberikan motivasi agar peserta didik aktif dan mampu untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dengan baik dan mampu berdiskusi dengan lancar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada teman yang sudah paham.

3. Fase V dan VI

Pada akhir pertemuan peneliti memberikan lembar wawancara kepada peserta didik dua dari laki – laki dan dua dari perempuan setelah selesai dikerjakan oleh peserta didik maka ditutup dengan doa kemudian mengucapkan dengan salam dan berterimakasih kepada peserta didik.

(d) Tahap Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan atau tindakan siklus II (Dua) berlangsung, juga dilakukan observasi terhadap peserta didik melalui lembar observasi peserta didik yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Adapun data perolehan aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II (Dua) adalah sebagai berikut:

Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (Dua)

NO	Aktifitas Belajar Peserta Didik	Pertemuan			Rata-rata
		I (%)	II (%)	Presentasi	
1.	Peserta didik masuk kelas Tepat waktu	100	100	100	
2.	Peserta didik menjawab salam Dan berdoa	100	100	100	
3.	Peserta didik antusias mengikuti Pembelajaran	65	91	78	
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru Dengan baik	69	78	73,5	
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan Guru	78	78	78	
6.	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	82	82	82	
7.	Peserta didik mencatat penjelasan dari guru	65	91	78	
8.	Peserta didik fokus pada materi Pembelajaran	73	69	71	
9.	Peserta didik menanggapi penjelasan Guru untuk bertanya hal-hal yang belum Dipahami	86	78	82	
10.	Peserta didik menyimpulkan materi Pembelajaran	69	91	80	

11. Peserta didik membacakan hasil Diskusi bersama kelompoknya	69	91	80
12. Peserta didik mengucapkan salam	100	100	100
83,54			

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, aktivitas belajar peserta didik pada siklus II (Dua) sudah ada peningkatan

Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II (Dua)

Presentase Aktivitas Belajar	Kriteria
0% - 20%	Baik Sekali
20% - 40%	Kurang
40% - 60%	Cukup
60% - 80%	Baik
80% - 100%	Baik Sekali

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 83,54 atau dengan kategori baik sekali yaitu antara (80% - 100%), sehingga model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus kedua peserta didik telah melakukan aktivitas belajar dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain data aktivitas belajar peserta didik, peneliti juga melakukan post test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Post tes

tersebut menunjukkan tidak ada lagi peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar dengan kategori rendah dan sedang, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI (Post Test)	KETERANGAN
1	A. Arfanita	95	Tuntas
2	Ashila Dwi Ramadani	95	Tuntas
3	Abdurrahman Mulyani Putra	95	Tuntas
4	Adelia Resky Dwi Rahayu	95	Tuntas
5	Aditya Prayoga	95	Tuntas
6	Aisya Novyani Fachrul	75	Tuntas
7	Andi Aisyah Rizky Az-zahra	95	Tuntas
8	Andi Maulana Miraj	90	Tuntas
9	Atika	95	Tuntas
10	Balqis Zahra Putri	75	Tuntas
11	Fadhly Renaldi Suhardi	85	Tuntas
12	Fauziyatul Husna	95	Tuntas
13	Isyarq Zakiyah	95	Tuntas
14	Muh. Afrizal Taufiqillah	85	Tuntas
15	Muhammad Alif	80	Tuntas
16	Muhammad Chandra Asram	85	Tuntas
17	Muhammad Dava dirgantara	95	Tuntas

	samudra		
18	Muhammad Fatan Rahmat	90	Tuntas
19	Muhammad Ilyan Rusli	95	Tuntas
20	Muhammad Rafka	95	Tuntas
21	Muhammad Syafaat Fatur Rahman	80	Tuntas
22	Mutfainah Makmur	80	Tuntas
23	Nur Ainun Ramadahni	80	Tuntas
24	Nur Asifah	95	Tuntas
25	Nur Indah Pratiwi	95	Tuntas
26	Putri Alya Tajuddin	95	Tuntas
27	Rifai	80	Tuntas
28	Rosmawati	95	Tuntas
29	Sitti Muthiah Munawarah	80	Tuntas
30	Wira Arjuna	95	Tuntas
31	Zahira Nur Asyurah	75	Tuntas
32	Zahra Humaizah Amalia	80	Tuntas
	Jumlah	2845	

(e) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (kedua) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum sepenuhnya dapat tercapai dengan sempurna pada siklus I (pertama). Akan tetapi, pada siklus (kedua) ini dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan jelas karena perubahan peserta didik dari siklus pertama hingga siklus kedua sangat meningkat dan terlihat jelas.

Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II (kedua) ini penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE dapat dilihat dari indikator yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ini, maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya karena tujuan daripada penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah mampu menunjukkan hasilnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil nilai yang terus meningkat dari pertemuan yang pertama hingga pertemuan yang terakhir.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada tindakan siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Sebelum dilakukan tindakan peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pembelajaran yaitu model pembelajaran ceramah, penugasan dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik meningkat dan pemahaman materi BAB VII pun lumayan meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dalam partisipasinya mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang semangat, saling menghormati pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II yaitu: pada siklus I (pertama) hasil dari pengamatan aktivitas belajar peserta didik adalah kebanyakan masih kurang antusias dalam pembelajaran dan peserta didik juga baru menemukan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Thnik Pair Share*. Kemudian siklus II (kedua) siswa sudah ada peningkatan dalam model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam berada dikategori sangat baik. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengalami peningkatan.

Pada siklus I (pertama) ditemukan beberapa masalah yaitu pada saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi ramai Karenamerasa kurang cocok dengan anggota kelompoknya yang baru dibentuk tersebut. Dari tindakan awal ini nampak peserta didik masih kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Peserta didik juga masih kelihatan bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Peserta didik juga masih malu dalam bertanya, sehingga peserta didik banyak memilih diam dan beberapa peserta didik bercerita sesama teman sebangkunya. Kemudian pada siklus II (kedua) menunjukkan kemajuan dan cukup memuaskan dalam partisipasinya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih bersemangat dan sudah mudah dikondisikan, peserta didik lebih tertib dan tenang dibandingkan dengan siklus I. Saat diskusi berlangsung peserta didik berinteraksi baik dengan kelompoknya, sebagian peserta didik aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik memiliki peningkatan. Oleh karena itu peneliti cukupkan pada siklus II (kedua). Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dan peserta didik.

Data kumulatif dari presentasi aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mulai dari pra siklus, siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) dapat dilihat sebagai berikut:

N0 Aktifitas Belajar Peserta Didik

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1. Peserta didik masuk kelas	49,5	100	100
Tepat waktu			
2. Peserta didik menjawab salam	58	100	100
Dan berdoa			
3. Peserta didik antusias mengikuti	62,5	62,17	78
Pembelajaran			
4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru	68,5	63,04	73,5
Dengan baik			
5. Peserta didik memperhatikan penjelasan	75,5	68,67	78
Guru			
6. Peserta didik aktif dalam pembelajaran	58,5	66,28	82
7. Peserta didik mencatat penjelasan dari guru	49,,5	60	78
8. Peserta didik fokus pada materi	51,5	62,15	71
Pembelajaran			
9. Peserta didik menanggapi penjelasan	58	57,58	82
Guru untuk bertanya hal-hal yang belum			
Dipahami			

10. Peserta didik menyimpulkan materi	56	73	80
Pemebelajaran			
11. Peserta didik membacakan hasil	49,5	55,52	80
Diskusi bersama kelompoknya			
12. Peserta didik mengucapkan salam	56	100	100
Jumlah	692,5	868,41	1.002,5
Presentase	57,75	72,34	83,54

Berdasarkan data kumulatif aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada tahap pra siklus, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebesar 57,75%. Pada siklus I (Pertama), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam lumayan meningkat sebesar 72,34%. Pada siklus terakhir atau siklus II (Kedua), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan sebesar 83,54%.

Hasil Pre Test dan Post Test dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

NO	NAMA	Hasil Belajar	
		Pre Test	Post Test
1	A. Arfanita	80	95
2	Ashila Dwi Ramadani	80	95

3	Abdurrahman Mulyani Putra	75	95
4	Adelia Resky Dwi Rahayu	75	95
5	Aditya Prayoga	75	95
6	Aisya Novyani Fachrul	70	75
7	Andi Aisyah Rizky Az-zahra	85	95
8	Andi Maulana Miraj	65	90
9	Atika	70	95
10	Balqis Zahra Putri	75	75
11	Fadhly Renaldi Suhardi	60	85
12	Fauziyatul Husna	80	95
13	Isyarq Zakiyah	70	95
14	Muh. Afrizal Taufiqillah	60	85
15	Muhammad Alif	60	80
16	Muhammad Chandra Asram	80	85
17	Muhammad Dava dirgantara samudra	60	95
18	Muhammad Fatan Rahmat	70	90
19	Muhammad Ilyan Rusli	75	95
20	Muhammad Rafka	70	95
21	Muhammad Syafaat Fatur Rahman	65	80

22	Mutfainah Makmur	80	80
23	Nur Ainun Ramadahni	60	80
24	Nur Asifah	85	95
25	Nur Indah Pratiwi	80	95
26	Putri Alya Tajuddin	85	95
27	Rifai	70	80
28	Rosmawati	85	95
29	Sitti Muthiah Munawarah	75	80
30	Wira Arjuna	60	95
31	Zahira Nur Asyurah	80	85
32	Zahra Humaizah Amalia	70	80
	Jumlah	2330	2845
	Presentasi Kelulusan	72,81%	88,90%
	Tuntas	24 = 75%	32 = 100%
	Tidak Tuntas	8 = 25%	0

Berdasarkan data hasil Pre Test pada siklus I (Pertama), terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 75% , sedangkan peserta didik yang presentasinya belum tuntas mencapai 8 orang dengan presentasi 25% .

Sedangkan data hasil Post test pada siklus II (Kedua), terdapat peserta didik mencapai ketuntasan 100% , menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE. dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terhadap tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Dapat dilihat sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE dilaksanakan dua siklus yaitu:

1. pada tahap pelaksanaan siklus I (Pertama) dianggap masih kurang efektif dalam pelaksanaannya. Dikarenakan masih belum maksimal peserta didik dalam kelas belum terlalu aktif dan masih milih-milih teman yang mau dipilih sebagai teman kelompoknya. Kemudian peserta didik juga masih tahap dalam memahami model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini baru mereka dapatkan.

2. pada tahap pelaksanaan siklus II (Kedua), proses penelitian sudah berjalan dengan baik. Karena mulai tertariknya peserta didik dengan model pembelajaran yang sudah dijelaskan, perhatian dan keaktifanya peserta didik mulai tertarik sehingga proses pembelajaran berkembang dengan sangat baik dan maksimal, sehingga meningkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE telah mengalami peningkatan. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain.

3.model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. berdasarkan penelitian model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dapat menjadi desain model pembelajaran yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik agar proses pembelajaran tidak membosankan.
2. untuk guru pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif atau upaya untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.
3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjut, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- ASusanto., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Ahmad,dkk, *ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- Al-Tabany Badar Ibnu Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana ,2015.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2021.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.
- Anita Sriyani, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada*

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 11

Bogor, Jakarta: Bogor, 2023.

B,Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Palkem*, Jakarta: Buni Aksara, 2018.

Bahri Syaiful dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Hamalk,Oemer, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

HeriNurAly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2016.

Irawan Roni, Andris *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.

Irawan Roni Andris, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.

Juari Putroaji, *Implemetasikan Strategi Pembelajaran Think Par Share untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sekolah dasar Peremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Megelang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agaman Islam*, Yogyakarta: Magelang, 2021 .

Jurnal Inda Nazira, *Penerapan Model Koopertive Tipe Think Pair Share TPS untuk meningkatkan kemampuan Pemahaman konsep peserta didik Di MTs AL-Furqon Bamni*, Aceh: Banda Aceh, 2022.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro: 2015.

Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Mimin dan Haryat, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2017.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhbln Syah, *Psikologi belajar Rajawal*, Jakarta, 2015.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.

Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Roni Adrias Irawan, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.

Roni Irawan Andris, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017 .

Rusman, *Model-model Pembelajaran edis ke dua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2019.

Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Saparina, S., *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dan Tipe Talking Stick Di Kelas X Sma Negeri 2 Muaro Jambi*. In Prosiding Seminar Nasional Fisika, 2021.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Tafsirweb.com. Surat adz-Dzariyat Ayat 56-58 (<https://tafsirweb.com/37749-surat-adz-dzariyat-ayat-56-58.html>) 13 Desember 2023.

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2015.

Undang Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung Fokusmedia:, 2016.

Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015

Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteopore*, Jakarta: Bumi Aksara Cerakan 2017.

Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2015.